

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai beberapa unsur yaitu guru, siswa, dan materi. Guru merupakan unsur yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan guru yang dimaksud sering disebut sebagai kompetensi guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan sebuah materi. Perbedaan penyampaian ini tentu berpengaruh pada kondisi suatu kelas dan hasil belajar yang berbeda.<sup>2</sup> Perbedaan dalam penyampaian materi yang sangat biasa terjadi dalam dunia pendidikan yang tentu akan menjadi tantangan tersendiri untuk menuju kepada peningkatan mutu pendidikan yang ada di suatu

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

<sup>2</sup> S. Ismuzarah, *Penerapan Hypnoteaching melalui Neuro-Linguistic Programming dalam Pembelajaran Kimia*”, *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 2 No. 2, 2013.

lembaga pendidikan, karena perbedaan ini menciptakan kondisi kelas dan mutu pendidikan yang berbeda-beda.

Pendidik seharusnya memiliki ketrampilan khusus dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pendidik harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi peserta didik. Dengan penyesuaian penggunaan metode pembelajaran, diharapkan dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan dan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berbanding dengan hasil observasi yang ditemukan, pendidik cenderung masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, atau yang lebih dikenal dengan metode konvensional. Metode konvensional memang sudah baik, namun belum mampu untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik pada saat ini.

Metode konvensional atau tradisional masih sering digunakan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini masih menjadi metode favorit para pendidik di sekolah/madrasah. Akan tetapi, ada baiknya juga untuk memperhatikan kondisi dari peserta didik. Apakah penyampaian materi dengan metode konvensional masih disukai atau digemari oleh peserta didik atau tidak. Penyampaian materi yang digemari peserta didik dan yang tidak digemari peserta didik tentu memiliki dampaknya sendiri. Penyampaian materi yang digemari akan membuat peserta didik bersemangat dan tentunya meningkatkan minat belajarnya juga meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan penyampaian materi yang tidak digemari hanya akan membuat peserta didik terbebani dan otomatis tujuan dari pembelajaran saat itu tidak tercapai.

Pendidik seharusnya memiliki keterampilan khusus dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebab, metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan atau dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pembelajara, sebelum menerapkan metode pembelajaran harus menyusun strategi belajar-mengajar, sehingga dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Selain hal tersebut, pendidik harus mampu memotivasi atau memberikan sugesti kepada peserta didik agar pembelajaran yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri bagi kehidupan mereka sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan beberapa cara dalam pembelajaran, salah satunya terdapat pada surat Al Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Surat An Nahl Ayat 125)<sup>4</sup>

Sebenarnya, saat ini banyak metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Salah satu metode tersebut

---

<sup>3</sup> Qomario, *Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*, Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 9, 2018, hlm. 48.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Marwah), hlm. 281

adalah metode *Hypnoteaching*. Metode ini bisa dikatakan ‘naik daun’ dalam dunia pendidikan. Metode *hypnoteaching* adalah suatu metode yang mampu menggabungkan ilmu *hypnosis* yang luar biasa dahsyatnya dengan ilmu pendidikan. *Hypnoteaching* diterapkan dalam metode pembelajaran dengan menyajikan materi pelajaran yang menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar.<sup>5</sup> Sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Metode *hypnoteaching* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang fungsinya membuat perhatian siswa agar terfokus dalam materi yang diberikan. Dengan perhatian yang tinggi dari siswa maka akan tumbuh semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>6</sup>

*Hypnoteaching* bukanlah ilmu baru, hanya saja mungkin guru disekolah belum mengetahui bahwa ada metode pembelajaran seperti ini. *Hypnoteaching* memiliki dua kombinasi yakni *hypnosis* dan pembelajaran yang akan memberikan efek lebih mudah dalam proses mengajar. Bahkan bukan hanya pendidik yang merasakan manfaatnya, tetapi para peserta didik juga akan ikut merasakan kelebihan dari metode *hypnoteaching* ini.

Penyampaian sebuah materi yang digunakan guru memiliki tujuan yang salah satu diantaranya adalah menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, selain itu peserta didik juga diharapkan mampu memahami materi seutuhnya dan dapat mengaitkannya dengan fenomena nyata dalam kehidupan supaya peserta didik mendapat hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, sudah tentu menjadi

---

<sup>5</sup> Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 5.

<sup>6</sup> Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, ..., hlm. 5.

tugas guru untuk mengusahakan terwujudnya ketertarikan peserta didik serta hasil belajar dalam ranah pemahaman yang matang dari peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat. Persoalannya adalah apakah metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik?

Minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran efektif. Peserta didik yang pada awalnya tidak mampu menguasai materi, akan berusaha mengejar ketertinggalannya jika dalam diri peserta didik terbentuk minat tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi lebih peduli. Yang dengan minat belajar tersebut peserta didik akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar.<sup>7</sup>

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap baik atau tidaknya hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mendapat suatu pembelajaran. Minat belajar yang tinggi sama dengan kesenangan atau ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan ketertarikan ini, tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dalam aspek pemahaman.

Hasil belajar merupakan kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, ketrampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan dengan baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu

---

<sup>7</sup> Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 3(2): 115-125 ISSN: 2088-351x, hlm. 117

maupun tim. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Berkenaan dengan pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Aliyah, para siswa dituntut untuk mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al Qur'an dan Hadits serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat agar menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan pada ruang lingkup pembelajaran Al Quran Hadits yang terdapat dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008.<sup>9</sup>

Materi Al Qur'an Hadits memuat nilai-nilai yang ada pada kitab suci Al Qur'an dan Hadits Nabi. Materi Al Qur'an hadits memiliki banyak fungsi, yang pertama adalah pembiasaan yakni menjadikan nilai-nilai dalam Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman peserta didik dalam kehidupan. Yang kedua sebagai pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini ajaran Islam. Yang ketiga adalah pencegahan, yakni mencegah hal-hal negatif dari lingkungan datau budaya yang membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman

---

<sup>8</sup> Maisaoroh dan Rostrieniingsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2010, hlm. 161

<sup>9</sup> Khairunnisa, Nurwahdan, Wawan Ahmad Ridwan, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Siswa Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah (MA) Al Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 19

dan bertaqwa. Dan yang terakhir adalah fungsi perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi Magang 1<sup>10</sup> yang telah dilaksanakan di bulan Maret 2019, pada materi pembelajaran Al Qur'an Hadits tentang pokok-pokok isi Al Qur'an, ditemukan bahwa dalam pembelajaran, guru masih menggunakan mengandalkan ceramah sebagai kunci utama dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan metode lain yang lebih menarik sehingga dapat menghidupkan suasana seperti metode *Hypnoteaching*. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menerangkan materi yang telah disiapkan yang terkesan membosankan bagi peserta didik.

Masalah selanjutnya adalah peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Peserta didik lebih memilih kegiatan yang mereka sukai, seperti bermain HP, ramai sendiri, bahkan ada diantara mereka yang tertidur.<sup>11</sup> Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa kondisi pembelajaran AlQur'an Hadits kurang efektif, dan mengindikasikan pula bahwa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik kurang berminat terhadap materi yang disampaikan. Selain masalah metode pembelajaran yang kurang tepat yang berakibat pada menurunnya minat belajar peserta didik, masalah lain juga ditemukan, yakni tentang hasil belajar peserta didik. Bahwa

---

<sup>10</sup> Magang 1 adalah salah satu tahap dari program Magang yang dilaksanakan untuk membekali beragam kompetensi yang diperlukan mahasiswa. Pelaksanaan Magang 1 dimaksudkan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam (1) memahami budaya sekolah, seperti: kebiasaan, suasana, dan tata cara berperilaku atau bertindak yang sudah sejak lama dilakukan atau dikembangkan oleh pihak sekolah/madrasa/lembaga mitra; (2) memahami kegiatan pembelajaran; (3) menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakannya.

<sup>11</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat Magang I di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

hasil belajar peserta didik belum maksimal. Peserta didik masih belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penelitian skripsi yang akan dilakukan ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang kurang berminat terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al Qur'an hadits di MAN 1 Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode baru yakni metode *hypnoteaching*.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul proposal skripsi, "Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Trenggalek."

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, diantaranya:

- 1) Penggunaan metode oleh guru yang masih menggunakan konvensional atau metode tradisional.
- 2) Guru masih belum menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran dikelas.
- 3) Rendahnya minat belajar peserta didik di kelas X.
- 4) Kondisi pembelajaran Al Qur'an Hadits yang kurang efektif.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum maksimal.



## 2. Batasan Masalah

- 1) Materi Al Qur'an Hadits yang diajarkan yaitu tentang pokok-pokok isi Al Qur'an.
- 2) Pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
- 3) Obyek penelitian adalah peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar dan hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.

3. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap minat belajar dan hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (bersifat sementara). Adapun penelitian ini yang menjadi hipotesisnya, yaitu:

1.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif)
  - a. Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
  - b. Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
  - c. Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
2.  $H_0$  (Hipotesis Nihil)
  - a. Tidak ada pengaruh antara metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
  - b. Tidak ada pengaruh antara metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.
  - c. Tidak ada pengaruh antara metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas X di MAN 1 Trenggalek.

## F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X dengan penggunaan metode *Hypnoteaching* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, serta dijadikan pijakan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan cara berbeda dalam setiap pembelajarannya. Juga dapat dijadikan suatu referensi untuk sekolah khususnya MAN 1 Trenggalek dalam melakukan sebuah inovasi penyampaian materi pembelajaran.

#### b. Bagi pendidik di MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai referensi dalam memahami dan juga meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui metode *hypnoteaching* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Trenggalek.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan metode *hypnoteaching* dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi pembaca

Sebagai gambaran dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya definisi secara konseptual maupun operasional.

### 1. Definisi konseptual

#### a. Metode *Hypnoteaching*

*Hypnoteaching* adalah perpaduan dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* berarti mensugesti dan *teaching* berarti mengajar. Jadi dapatdiartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugestii agar para siswa menjadi lebih cerdas.<sup>12</sup>

Metode *Hypnoteaching* adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dinamis, mampu merubah presepsi dengan

---

<sup>12</sup>Putu Dian Tari, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas V SD”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 4.

cepat karena langsung berkaitan dengan pikiran bawah sadar guru maupun siswa.<sup>13</sup>

*Hypnoteaching* merupakan cara yang kreatif, unik, menarik dan imajinatif. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dalam proses belajar dimulai dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi siswa dan dengan memberikan sugesti pada siswa dengan menggunakan motivasi, cerita dan kata-kata positif. Sehingga siswa belajar dalam kondisi *fresh*.<sup>14</sup>

#### b. Minat belajar

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>15</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>16</sup> Minat ialah yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>17</sup>

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu.

---

<sup>13</sup>Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, ..., hlm. 23.

<sup>14</sup> Natalia Tri Astuti, *Studi Eksperimental Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Kosakata Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2014, hlm. 8.

<sup>15</sup> MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 152.

<sup>16</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 119.

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 121.

Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktifitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan.<sup>18</sup>

Sedangkan belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup, baik melalui pendidikan formal, informal maupun melalui pengalaman hidup sehari-hari.<sup>19</sup>

Menurut Witherington (dalam Sukmadinata, 2007), "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan". Kegiatan belajar merupakan kegiatan manusia yang melakukan proses belajar akan timbul perubahan tingkah laku sesuai dengan perkembangannya yang berlangsung secara aktif dan integratif. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berlangsung secara terus-menerus, sesuai dengan perkembangan psikis pada dirinya. Selanjutnya, manusia yang mengikuti proses belajar akan mengalami perubahan dalam sikap, maupun tingkah laku. Demikian halnya dengan proses belajar di sekolah, keberhasilan siswa dalam belajar ditandai dengan terselesaikannya tugas-tugas akademik yang diberikan guru di sekolah.<sup>20</sup> Belajar juga merupakan proses yang melibatkan

---

<sup>18</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 90

<sup>19</sup> Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 ISSN: 2527-967X206, Desember 2016, hlm. 212

<sup>20</sup>Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan...*, hlm. 212

manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>21</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.<sup>22</sup> Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa dapat diukur dalam beberapa indikator, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa..<sup>23</sup>

#### c. Hasil belajar

Hasil belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan inilah sebagai hasil dari proses belajar, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ini dapat dilihat melalui efektifitas dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Heriyati, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 7(1): 22-32, 2017 ISSN: 2088-351X, hlm. 24

<sup>22</sup> Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Prenda Media Group, 2001), hlm. 17.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

<sup>24</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

## 2. Definisi Operasional

### a. Metode *Hypnoteaching*

Metode *hypnoeaching* adalah metode mengajar yang memberikan sugesti positif kepada siswa yang melibatkan perpaduan antara pikiran sadar dan bawah sadar akan membawa siswa dalam kondisi yang nyaman, santai dan terkendali sehingga dengan mudan memahami materi dalam jangka waktu yang lama.

Metode *hypnoteaching* adalah salah satu metode yang menarik yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode *hypnoteaching* memberikan sugesti positif langsung pada alam bawah sadar sehingga peserta didik mampu berkonsentrasi pada materi pembelajaran.

Langkah-langkah metode *Hypnoteaching* meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Niat dan motivasi dalam diri sendiri
- 2) *Pacing* atau menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik
- 3) *Leading* atau mengarahkan peserta didik
- 4) Menggunakan kata-kata positif
- 5) Memberikan pujian
- 6) *Modeling* atau memberi teladan melalui ucapan dan perilaku.

### b. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran, kesukaaan siswa terhadap

---

<sup>26</sup> Hasbullah, Eva Yuni Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*, Jurnal Formatif 5(1): 83-90, 2015ISSN: 2088-351X, hlm. 86.



pelajara, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai materi yang diajarkan, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, motivasi siswa mempelajari materi yang diajarkan, kebutuhan siswa terhadap pelajaran dan ketekunan siswa dalam mempelajari Materi yang diajarkan. Minat belajar Al-Qur'an Hadits adalah perasaan senang terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits dimana seorang siswa menaruh perhatian yang besar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menjadikannya pelajaran yang mudah.

Indikator dalam minat belajar siswa dapat berupa:

- 1) Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah keaktifan peserta didik dalam belajar
- 2) Perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 3) Ketertarikan peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru, seperti antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dapat dikatakan memiliki hasil apabila peserta didik mengalami perubahan dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian yang akan dilakukan,

hasil belajar lebih mengarah kepada hasil belajar ranah kognitif yakni pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Indikator dari pemahaman sendiri ialah:<sup>27</sup>

1) Menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

2) Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari

3) Mengaitkan

Peserta didik mampu mampu mengaitkan materi yang telah disampaikan dengan kehidupan nyata

4) Menganalisis

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menganalisis materi yang telah disampaikan.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap suatu materi dapat berupa tes tulis.

---

<sup>27</sup> W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 251

## H. Sistematika Pembahasan

BAB pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB kedua adalah landasan teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori yang mencakup: metode *hypnoteaching*, minat belajar, dan hasil belajar, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB ketiga adalah Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, yang mencakup: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB keempat adalah Hasil Penelitian, Terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB kelima adalah Pembahasan Hasil Penelitian, yang membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di BAB IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan temuan pengetahuan yang telah ada menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada BAB I.

BAB keenam adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian.

